

TRANSFORMASI PENGELOLAAN STOK BARANG PADA UMKM

Tri Ratna Pamikatsih^{*1}, Sherlly Nur Cahyati²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

*e-mail: triratna.pamikatsih@gmail.com

Abstract

This activity aims to transform the inventory management system of a craft-based MSME owned by Mrs. Henny, which was previously managed manually. The main problem faced by the MSME was ineffective management of raw material and finished goods inventory, resulting in inventory accumulation during certain periods and shortages of raw materials when demand increased. The implementation stages included problem identification, solution design, system implementation, and monitoring and evaluation. The inventory management transformation was carried out through the application of an integrated spreadsheet-based inventory recording system. The results show that the partner MSME was able to implement the new inventory management system and gain better understanding of raw material and finished goods inventory conditions, thereby improving the effectiveness and efficiency of its operational system.

Keywords: inventory management, MSMEs, operations, creative industry, stock management

Abstrak

Kata Kunci: manajemen persediaan, UMKM, operasional, industri kreatif, pengelolaan stok

Submitted: 2025-12-07 | Revised: 2025-12-15 | Accepted: 2025-12-30

Pendahuluan

Ekonomi kreatif merupakan sektor ekonomi yang berfokus pada pengetahuan, ide dan kreativitas yang diciptakan oleh manusia. Ekonomi kreatif dapat dikatakan sebagai salah satu pilar perekonomian Indonesia. Sektor ini dapat dikatakan sebagai salah satu pilar dalam perekonomian di Indonesia. Kemampuan sektor ini dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dikatakan cukup besar. Ekonomi kreatif mampu menyumbang sebesar Rp 1.500 triliun terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), dan memberikan lapangan pekerjaan kepada 26,5 juta tenaga kerja (Nugraha, 2025). Sektor ekonomi kreatif memiliki berbagai macam subsektor, salah satunya adalah industri kreatif. Industri kreatif memiliki peran yang cukup krusial dalam sektor ini, hal ini dikarenakan industri krearid merupakan tulang punggung dalam penggerak aktivitas ekonomi.

Industri kreatif merupakan sektor industri yang bergantung kepada kreatifitas dalam menghasilkan produk atau jasa yang memiliki nilai ekonomi. Salah satu sub sektor yang paling menonjol dari industri ini adalah subsektor kerajinan. Produk-produk dari subsektor ini tidak hanya berfokus pada fungsi semata, namun juga memadukan unsur seni, estetika hingga kearifan lokal (Nijar et al., 2022). Sehingga produk-produk yang dihasilkan memiliki daya tarik tersendiri dimata konsumen.

Salah satu pelaku usaha yang bergerak dibidang subsektor ini adalah UMKM Ibu Henni. Ibu Henni merupakan pemilik UMKM yang bergerak di bidang kerajinan, khususnya kerajinan tas. Usaha ini telah dijalankan Ibu Henni dalam jangka waktu yang cukup lama, dimulai dari skala usaha kecil hingga mengalami perkembangan yang pesat seiring dengan berkembangnya pangsa pasar. Produk-produk yang dihasilkan oleh Ibu Henni mengedepankan pada kualitas bahan, ketelitian proses produksi, serta nilai fungsional produk yang tinggi.



Gambar 1. Produk-produk Ibu Henni

Dalam menjalankan operasional sehari-hari, Ibu Henni terlibat langsung dalam pelaksanaannya. Mulai dari pengeloaan proses produksi hingga pengelolaan keuangan usahanya. Hal ini merupakan pola umum yang sering terjadi pada UMKM, dimana pemilik terjun langsung dalam pelaksanaan usahanya. Hal ini dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia, baik dari segi jumlah maupun dari sisi kemampuan.

Seiring berkembang usaha Ibu Henny dan peningkatan jumlah permintaan, maka tantangan yang dihadapi Ibu Henni cukup signifikan. Aspek manajemen operasional merupakan tantangan terberat yang dihadapi oleh Ibu Henni, yaitu dari sisi pengelolaan stok bahan baku dan produk jadi. Pengelolaan stok yang dilakukan oleh Ibu Henni masih belum bisa efektif. Hal ini dikarenakan sistem pengelolaan stok yang terapkan masih tradisional dan dilakukan secara manual. Ibu Henni hanya mengandalkan pencatatan pada buku yang masih belum terstruktur dengan baik. Pencatatan stok yang dilakukan secara manual, dapat mengakibatkan ketidakakuratan data, inefisien dalam sistem persediaan (Putri & Handoko, 2024).



Gambar 2. Pameran yang diikuti Ibu Henni

Pengelolaan stok yang kurang efektif akan berdampang pada penumpukan persediaan pada periode tertentu. Selain itu, di sisi lain pengeloaan stok yang tidak efektif akan mengakibatkan kekurangan bahan baku saat volume permintaan meningkat. Kondisi ini mengakibatkan Ibu Henni

dalam memantau secara utuh terkait dengan persediaan yang dimiliki. Ibu Henni juga tidak bisa peputaran asetnya secara *real-time*. Hal ini akan berdampak pada pengambilan kepitisan bisnis yang berdasar pada data. Lemahnya sistem pengelolaan stok, dapat mengakibatkan menurunnya efisiensi operasional dan menghambat keberlangsungan usaha (Astuti & Hamijaya, 2024). Oleh karena itu, maka diperlukan adanya transformasi pengelolaan stok untuk mendukung keberlanjutan usaha milik Ibu Henni.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah membantu UMKM milik Ibu Henni dalam mentransformasikan sistem pengelolaan stok yang awalnya tradisional menjadi yang berbasis digital. Dengan adanya sistem ini, maka diharapkan kesalahan yang dihasilkan dari pencatatan manual dapat diminimalisir, risiko penumpukan atau kelebihan stok dapat dihindari. Sehingga efisiensi operasional dapat meningkat dan dapat mendukung keberlanjutan usaha Ibu Henni

Metode

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif. Setiap tahapan dalam kegiatan ini, Ibu Henni terlibat secara aktif. Adapun tahapan yang dilakukan antara lain:

1. Identifikasi masalah

Langkah awal yang dilakukan adalah melakukan identifikasi permasalahan yang dihadapai. Tahapan ini dilakukan dengan cara observasi dan melakukan wawancara kepada pelaku bisnis, dalam kegiatan ini adalah Ibu Henni. Observasi dan wawancara yang dilakukan ini berfokus pada aspek manajemen operasionalnya. Tujuan dari tahapan ini adalah mengetahui mengenai informasi sistem yang saat ini berjalan seperti apa dan kendala yang sering dihadapi. Selain itu, tahapan ini juga menjadi dasar untuk mengetahui seberapa paham tingkat pelaku usaha dalam pemahaman penggunaan teknologi untuk bisnisnya.

2. Menyusun Solusi Permasalahan

Berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan sebelumnya, maka langkah selanjutnya adalah menyusun solusi permasalahan. Penyusunan solusi ini berfokus pada bagaimana transformasi sistem pengelolaan yang awalnya tradisional menjadi berbasis digital. Solusi permasalahan ini mencangkup pembuatan materi yang mencakup pengelolaan stok yang efektif, pemahaman dasar manajemen persediaan serta penggunaan *spreadsheet* sebagai media yang akan digunakan dalam transformasi sistem. Selain itu, panduan praktis juga diberikan untuk pemahaman pelaku usaha dalam praktik langsung mengenai sistem yang baru.

3. Implementasi

Tahapan ini merupakan inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tahapan ini mencakup pelatihan dan pendampingan kepada pelaku usaha. Pelatihan bertujuan untuk memberikan pemahaman secara utuh terkait dengan pengelolaan stok yang terstruktur. Sedangkan pendampingan dilakukan secara bertahap. Pendampingan dimulai dari pengenalan sistem hingga simulasi penggunaan sistem dalam kegiatan operasional bisnis. Pendampingan ini diharapkan dapat membantu pelaku usaha memahami secara detail mengenai konsep dan aplikasi sistem baru yang akan digunakan.

4. Pemantauan Berkala

Tahapan akhir dari kegiatan ini adalah pemantauan berkala. Pemantauan ini dilakukan untuk menilai sejauh mana sistem digital diterapkan oleh pelaku bisnis. Selain itu, tahapan ini dilakukan untuk mengidentifikasi kendala yang muncul pada saat proses implementasi. Pemantauan mencakup evaluasi terkait dengan proses pencatatan, konsistensi dalam

oenggunaan dan kemampuan pelaku usaha dalam menggunakan sistem yang baru. Hasil dari pemantauan ini akan menjadi bahan evaluasi dalam perbaikan berkelanjutan, sehingga sistem pengelolaan stok dapat diterapkan secara efektif.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini menemukan permasalahan utama yang dihadapi adalah pengelolaan stock yang terjadi, pengelolaan ini mulai dari bahan baku hingga produk siap jual. Pengelolaan stok yang tidak terstruktur akan berdampak terhadap efisiensi operasional dan pengambilan Keputusan. Adapun hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian sebagai berikut:

1. Tranformasi Sistem Pencatatan

Tahapan awal kegiatan dimulai dengan observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil tahapan ini, ditemukan bahwa seluruh proses pengelolaan pencatatan stok masih dilakukan dengan cara manual. Pencatatan dilakukan menggunakan buku tulis yang dimana ketika buku tulis tersebut sudah habis, maka akan diganti dengan buku baru. Hal ini mengakibatkan data historis mengenai pengelolaan stok sangat mudah hilang. Selain itu, kondisi ini juga memungkinkan adakanya potensi antara jumlah produk fisik yang tersedia dengan catatan yang dimiliki tidak singkron.

Pengawasan terhadap pengelolaan stok hanya berdasar pada ingatan dan catatan tersebut, sehingga Ibu Henni mengalami kesulitan untuk mengetahui posisi stok secara pasti. Situasi ini sangat berisiko menimbulkan kelebihan stok (overstock) maupun kekurangan bahan baku (understock), terutama pada saat terjadi peningkatan permintaan.

Melihat hal tersebut, maka penting dilakukan tranformasi sistem pencatatan stick. Hal ini dilakuakn dengan menerapkan sistem pencatatan berbasis *spreadsheet* yang terintegrasi. Sistem ini dirancang dengan bentuk sederhana agar Ibu Henni dapat dengan mudah memahami dan mengoperasikannya. Dengan adanya sistem sistem ini, maka memungkinkan Ibu Henni untuk:

- a. Mencatat secara terstruktur bahan baku yang masuk dan produk jadi yang keluar
- b. Memantau jumlah stok barang secara *real-time*
- c. Mengintegrasikan nilai persediaan dengan saldo kas akhir, sehingga modal yang tertanam dalam bentuk tas dapat terpantau secara jelas

Transformasi ini menjadi langkah awal yang penting dalam meningkatkan tata kelola UMKM Ibu Henni.

2. Peningkatan Akurasi dan Evaluasi Operasional

Pelaksaan kegiatan berjalan selama 2 minggu, dimana rincian penjelasan materi dan implementasi dilakukan selama 2 hari dan dilanjutkan dengan pendampingan intensif. Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, pemilik UMKM menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam pengelolaan stoknya. Pemilik UMKM mampu mengimplementasikan sistem yang baru dalam bisnisnya. Dari penerapan sistem ini, pemilik UMKM menunjukkan dampak positif terhadap pengelolaan operasionalnya. Dampak yang dirasakan oleh pemilik UMKM antara lain:

- a. Pemilik UMKM mampu mengetahui secara jelas mengenai stok terkait dengan bahan baku yang mereka miliki. Semua bahan baku dapat terdata dengan baik, sehingga UMKM dapat terhindar dari kekurangan stock (understock). Pemilik UMKM juga dapat menentukan titik *safety stock* bahan baku, agar operasional tidak terganggu di saat pesanan sedang mengalami peningkatan.

- b. Pemilik UMKM dapat mengestimasi dengan jelas terkait dengan keuntungan yang mereka dapatkan. Hal ini dikarenakan, pemilik usaha dapat secara sistematis menghitung selisih harga jual dan biaya produksi baik secara harian maupun mingguan. Sehingga estimasi keuntungan dapat diketahui secara jelas dan sistematis
- c. Sebelumnya, keputusan pembelian bahan baku dilakukan hanya berdasarkan intuisi. Melalui sistem baru, terjadi keterkaitan yang jelas antara pengelolaan stok dan pencatatan keuangan. Setiap transaksi pembelian bahan baku akan langsung memotong saldo kas, sementara setiap tas yang terjual akan menambah pemasukan kas secara otomatis dalam satu sistem yang sama.

3. Implementasi Sistem Pencatatan Stok

Sebagai bentuk implementasi nyata dari transformasi sistem pencatatan stok, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan *template spreadsheet* pengelolaan stok sederhana yang digunakan Ibu Henni. Berikut adalah template dari sistem pengelolaan stok berbasis digital yang digunkakan ole Ibu Henni.

a. Data Produk

Template yang pertama adalah data produk. *Sheet* ini merupakan *database* produk-produk Ibu Henni. Semua produk yang dihasilkan dicatat pada bagian ini

	A	B	C	D	E	F	G	H
1	Kode Produk	Nama Produk	Jenis Tas	Bahan	Warna	Harga Pokok (Rp)	Harga Jual (Rp)	Stok Minimum
2	TS-001	Tas Kulit Wanita	Tote Bag	Kulit Sapi	Cokelat	150,000	275,000	10
3	TS-002	Tas Selempang Pria	Sling Bag	Kulit Si...	Hitam	120,000	225,000	8
4	TS-003	Tas Ransel Wanita	Ransel	Kulit Si...	Hitam	130,000	250,000	8
5								
6								
7								

Gambar 3. *Spreadsheet* Data Produk

b. Kartu Stok

Kartu digunakan sebagai alat pencatatan pergerakan stok masuk maupun keluar secara *real time*. Dengan adanya kartu stok Ibu Henni dapat mengetahui secara transparansi dan akurasi terkait dengan persediaan harian.

	A	B	C	D	E	F	G	H
1	Tanggal	Kode Produk	Nama Produk	Stok Awal	Stok Masuk	Stok Keluar	Stok Akhir	Keterangan
2	01/06/2025	TS-001	Tas Kulit Wanita	20	10	5	25	Produksi minggu 1
3	05/06/2025	TS-002	Tas Selempang Pria	15	5	7	13	Penjualan offline
4								
5								
6								

Gambar 4. *Spreadsheet* Kartu Stok

c. Rekap Stok

Bagian ini menunjukkan bagaimana kondisi stok saat ini dari seluruh produk yang dihasilkan oleh Ibu Henni. Dengan adanya rekap stok, Ibu Henni mampu mengambil keputusan dengan cepat terkait dengan produksi atau pembelian bahan baku

	A	B	C	D	E
1	Kode Produk	Nama Produk	Stok Saat Ini	Stok Minimum	Status
2	TS-001	Tas Kulit Wanita	8	10	Perlu Restock
3	TS-002	Tas Selempang Pria	13	8	Aman

Gambar 5. *Spreadsheet* Rekap Stok

d. Pembelian Bahan

Bagian ini digunakan untuk mencatat pembelian bahan baku, Hal ini digunakan untuk mengetahui bagaimana biaya produksi dan membantu dalam perhitungan harga pokok penjualan.

	A	B	C	D	E	F	G	H
1	Tanggal	Nama Bahan	Supplier	Jumlah	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)	Keterangan
2	02/06/2025	Kulit Sapi	CV Kulit Jaya	5	lembar	300,000	1,500,000	Produksi September
3	03/06/2025	Resleting	Toko Aksesoris	20	pcs	5,000	100,000	Stok resleting

Gambar 6. *Spreadsheet* Pembelian Bahan

e. Analisis Persediaan

Sheet terakhir menunjukkan analisis efisiensi pengelolaan stok. Hal ini menjadi indikator mengenai kinerja operasionalnya. *Inventory turnover* merupakan dasar penilaian kinerja pengelolaan stok yang efisien. Makin tinggi nilainya, maka pengelolaan stoknya makin efisien

	A	B	C	D	E
1	Kode Produk	Nama Produk	Stok Rata-rata	Penjualan Bulanan	Inventory Turnover
2	TS-001	Tas Kulit Wanita	15	30	2
3	TS-002	Tas Selempang Pria	12	24	2

Gambar 7. *Spreadsheet* Analisis Persediaan

4. Evaluasi

Selama masa transisi, ditemukan beberapa kendala seperti lupa mencatat transaksi saat pesanan. Hal ini terjadi karena Ibu Henni masih belum terbiasa pada awal penerapan sistem ini. Selain itu, kesalahan input data, seperti kekeliruan dalam jumlah unit atau satuan bahan baku, juga sempat terjadi pada awal penerapan. dihadapi oleh pemilik Ibu Henni.

Namun demikian, melalui pendampingan berkelanjutan, Ibu Henni mulai terbiasa melakukan audit stok mandiri secara berkala. Kebiasaan ini secara bertahap akan meningkatkan kedisiplinan dalam pencatatan digital, sehingga dapat memperkecil kesalahan selisih antara stok fisik dan stok yang tercatat dalam sistem. Dengan demikian, sistem yang diterapkan menunjukkan potensi keberlanjutan dan dapat terus dikembangkan sesuai kebutuhan usaha.

Kesimpulan

Pengelolaan stok merupakan permasalahan klasik yang sering dihadapi oleh UMKM, salah satunya adalah UMKM Ibu Henni. Berdasarkan hasil dari kegiatan ini, Ibu Henni berhasil melakukan transformasi sistem pengelolaan stok yang awalnya secara manual menjadi sistem pencatatan berbasis *spreadsheet* yang terintegrasi. Penerapan sistem ini membantu dalam akurasi pencatatan stok bahan baku dan produk jadi. Meskipun pada tahap awal implementasi masih diperlukan proses penyesuaian, Ibu Henni mampu menunjukkan kemampuan untuk mengoperasikan sistem yang diterapkan. Secara keseluruhan, penerapan pengelolaan stok berbasis *spreadsheet* terbukti dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem operasional UMKM Ibu Henni.

Daftar Pustaka

- Astuti, P. S., & Hamijaya, P. D. N. (2024). Perancangan Sistem Pengelolaan Untuk Optimalisasi Stok Dan Penjualan Barang Di Toko Bahan Bangunan Berkah Balikpapan. *Manabis (Jurnal Manajemen Dan Bisnis)*, 3(4), 169–179. <Https://Doi.Org/10.54259/Manabis.V3i4.3742>
- Nijar, M., Sidik, H., & Wibisono, D. (2022). Penguatan Industri Kreatif Berbasis Kearifan Lokal. *Nengah Nyappur: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 14–23.
- Nugraha, F. A. (2025). *Indonesia's Creative Economy Adds \$90 Billion To Gdp*. Antara. Https://En.Antaranews.Com/News/388885/Indonesias-Creative-Economy-Adds-90-Billion-To-Gdp-Minister?Utm_Source=Chatgpt.Com
- Putri, C. A., & Handoko, B. (2024). Analisis Faktor Penyebab Ketidakcocokan Jumlah Barang Dalam Stock Opnamedengan Metode Dmaic Di Toko Ritel King Frozen Food Ciwaruga. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(204), 1033–1048.